

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan *Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* pada Bank Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Analysis of Bank Soundness by Using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital Methods for Registered Banks on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2016 Period

Oleh:

Muhammad Rizqy Afrialdy, Suripto, Supriyanto

Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
e-mail: rizqyafrialdy@gmail.com

Abstrak

Kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemiliki, manajemen bank, bank pemerintah (Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Kata kunci: Bank, Kesehatan Bank, Perbankan, Intermediasi.

Abstract

The health or financial and non-financial condition of a bank is in the interest of all parties concerned, including owners, bank management, government banks (Bank Indonesia) and users of bank services to evaluate the performance of banks in applying prudential principles, compliance with applicable regulations and risk management. A healthy bank is a bank that can maintain and maintain public trust, can carry out the intermediation function, can help smooth the payment system and can be used by the government in implementing various policies, especially monetary policy. By carrying out these functions, it is expected to be able to provide good services to the community and benefit the economy as a whole.

Keywords: Bank, Bank Health, Banking, Intermediation.

Pendahuluan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank baik mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah suatu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Darmawi, 2011).

Begitu pentingnya peran bank dalam masyarakat saat ini, bank harus bisa bertahan dalam setiap kondisi yang terjadi. Dengan memperburuknya krisis keuangan dunia, membuat masyarakat semakin waspada dan hati-hati dalam memilih lembaga perbankan yang dalam hal ini adalah bank. Karena bank memerankan peranan penting dengan menghimpun dana dari masyarakat. Masyarakat cenderung awas terhadap dana yang akan disimpan kepada bank. Hal ini bisa kita lihat dalam krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 akibat dampak dari krisis moneter dunia. Krisis diawali dari kesulitannya likuiditas bank akibat dari merosotnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar. Hal ini berdampak pada pencabutan usaha dan pengambilalihan kepemilikan bank pada 16 bank swasta akibat BLBI yang mencapai 200% oleh Menteri Keuangan. Akibatnya 16 bank swasta yang bermasalah di likuidasi menjadi satu.

Oleh karena itu, Bank Indonesia telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank agar bank diharapkan selalu dalam keadaan sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat. Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menyatakan bank wajib memelihara kesehatannya, kesehatan bank berupa gambaran kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, tingkat kesehatan bank juga menjadi informasi penting bagi pihak terkait dalam perbankan baik pemilik bank maupun masyarakat pengguna jasa bank.

Bank umum di Indonesia sejak Januari 2012, harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.12/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pedoman tersebut dikenal dengan Metode RGEC, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.

1. Profil Resiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

3. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada rasio *Return on Assets*

(ROA) dengan menghitung laba sebelum pajak dibagi rata-rata dari total aset dikalikan dengan 100%.

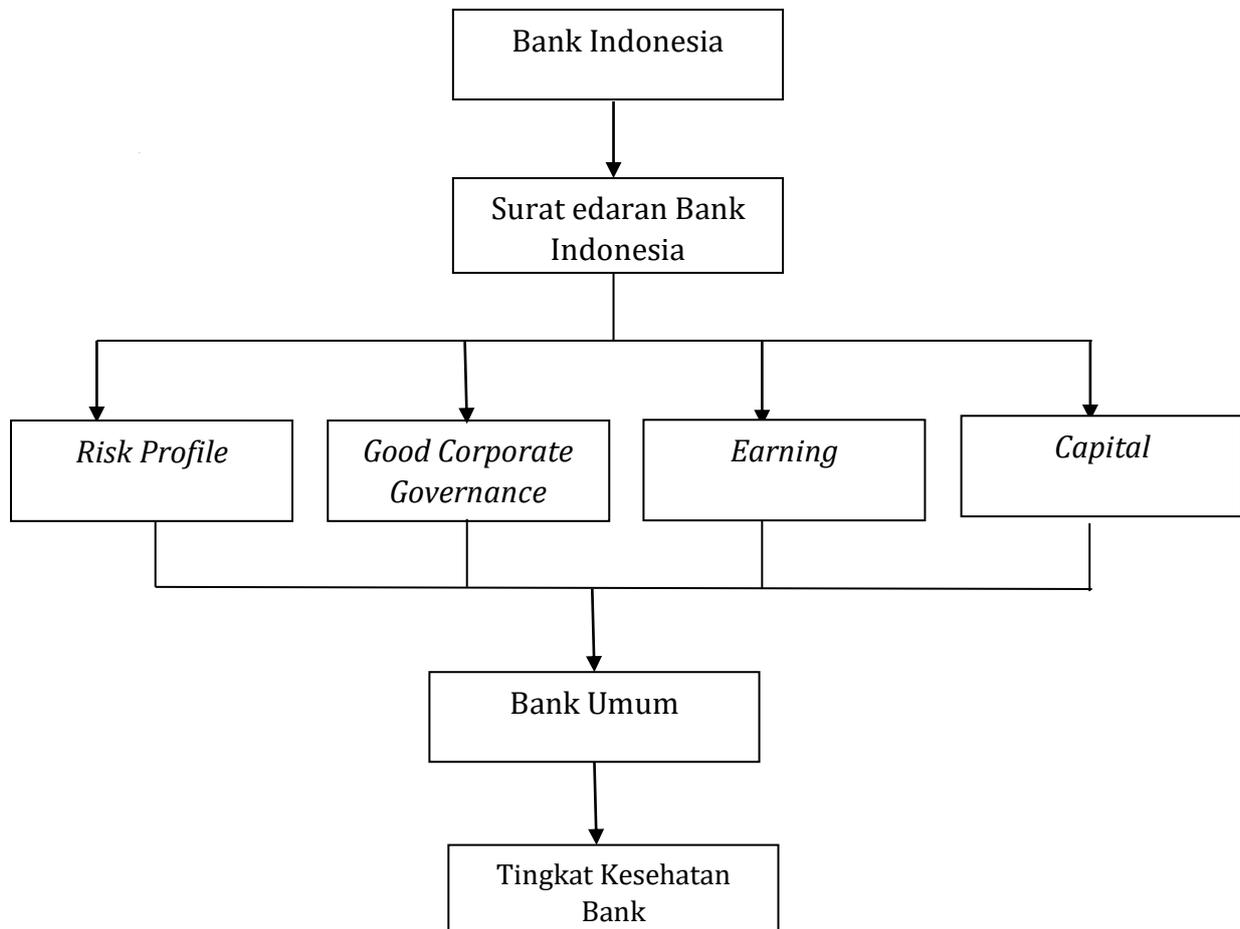
4. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian ini meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

“Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile, good corporate governance, earning* dan *capital* periode 2014-2016?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*. Berdasarkan dengan apa yang sudah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka desain konseptual yang didapat peneliti adalah:



Sumber: Diolah oleh Peneliti

Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia memberikan regulasi tentang tingkat kesehatan bank. Regulasi Bank Indonesia berupa *risk based bank rating (RBBR)* atau biasa disebut RGEC. RGEC sendiri berupa regulasi untuk menilai *risk profile, good corporate governance, earning* dan *capital*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang termasuk kedalam kategori penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sekunder, dengan data didapat dari dokumen yang sudah diterbitkan seperti laporan keuangan pihak Bank terkait.

Data data yang didapat selanjutnya diolah untuk mendapatkan data mengenai tingkat kesehatan bank terkait. Adapun teknik analisis data yang diteliti adalah *Risk Profile* dengan menggunakan penghitungan NPL, *Good Corporate Governance* dengan memakai *self assesment* bank terkait, *Earning* dengan menghitung ROA, dan *Capital* dengan Menghitung CAR.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Dengan demikian maka perhitungan rasio *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut dengan hasil penelitian pada tabel berikut ini

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

No	Perusahaan	Kode	Tahun	NPL			Nilai Komposit
				Rasio (%)	Peringkat	Keterangan	
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2014	1,96	1	Sangat Sehat	5
			2015	2,67	2	Sehat	4
			2016	2,96	2	Sehat	4
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2014	1,26	1	Sangat Sehat	5
			2015	1,17	1	Sangat Sehat	5
			2016	1,05	1	Sangat Sehat	5
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2014	3,90	2	Sehat	4
			2015	3,28	2	Sehat	4
			2016	2,72	2	Sehat	4
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2014	2,20	2	Sehat	4
			2015	2,79	2	Sehat	4
			2016	4,07	2	Sehat	4

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2019

Peringkat komponen *Non Performing Loan* (NPL) selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, semakin tinggi NPL, maka semakin besar kredit macet perbankan. Semakin tinggi nilai NPL menunjukkan bahwa bank tidak mampu mencari calon debitur yang berkualitas. NPL tinggi dapat menyebabkan kerugian bagi pihak perbankan karena kredit macet sudah tidak dapat dikembalikan, sehingga perusahaan akan mencatatnya sebagai kerugian. Semakin besar NPL akan

berpengaruh buruk pada kinerja keuangan perbankan. NPL yang bagus adalah NPL yang semakin menurun setiap tahunnya.

Faktor *Good Corporate Governance* diperoleh dari hasil laporan bank yang telah di publikasi setiap tahunnya di laporan keuangan mulai dari tahun 2014-2016. Adapun hasil GCG yang diperoleh terdapat pada tabel berikut ini.

No	Perusahaan	Kode	Tahun	Good Corporate Governance		Nilai Komposit
				Peringkat	Keterangan	
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2014	2	Sehat	4
			2015	2	Sehat	4
			2016	2	Sehat	4
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2014	1	Sangat Sehat	5
			2015	1	Sangat Sehat	5
			2016	2	Sehat	4
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2014	2	Sehat	4
			2015	2	Sehat	4
			2016	2	Sehat	4
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2014	1	Sangat Sehat	5
			2015	1	Sangat Sehat	5
			2016	1	Sangat Sehat	5

Sumber: Data Sekunder yang diolah oleh peneliti, 2019

peringkat komponen *Good Corporate Governance* (GCG) Bank BNI mendapat peringkat 2 pada tahun 2014-2016 dengan keterangan sehat. Bank BNI bisa dikatakan dapat mengatur tata kelola perusahaan dengan baik. Hasil lebih baik didapatkan oleh Bank BRI, dimana Bank BRI mendapat peringkat sangat sehat di tahun 2014-2015. Akan tetapi, terdapat penurunan dalam tata kelola perusahaan Bank BRI pada tahun 2015 walau tidak signifikan sehingga hanya mendapat predikat sehat. Bank BTN dapat dikatakan mempunyai tata kelola perusahaan yang baik, karena bank BTN selalu konstan dalam mengatur, mengawasi dan mengelola hubungan antar perusahaan. Bank Mandiri mempunyai sistem tata kelola yang sudah sangat baik, sehingga setiap tahunnya mendapat peringkat sangat sehat. Sistem tata kelola ini harus bisa dipertahankan oleh pihak Bank Mandiri sehingga meningkatkan nilai di mata masyarakat dan menambah kepercayaan dari para *stakeholder*.

Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Hasil penelitian ROA dapat dilihat pada tabel dan rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots 2$$

No	Perusahaan	Kode	Tahun	Return on Asset			Nilai Komposit
				Rasio (%)	Peringkat	Keterangan	
	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2014	3,25	1	Sangat Sehat	5
			2015	2,25	1	Sangat Sehat	5
			2016	1,58	1	Sangat Sehat	5

2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2014	3,84	1	Sangat Sehat	5
			2015	3,70	1	Sangat Sehat	5
			2016	3,38	1	Sangat Sehat	5
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2014	1,09	3	Cukup Sehat	3
			2015	1,48	2	Sehat	4
			2016	1,55	1	Sangat Sehat	5
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2014	3,08	1	Sangat Sehat	5
			2015	2,90	1	Sangat Sehat	5
			2016	1,79	1	Sangat Sehat	5

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2019

peringkat komposit komponen *Return On Asset* (ROA) nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba yang lebih besar. Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri selalu konsisten setiap tahunnya karena selalu mendapatkan predikat sangat sehat atau perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dalam satu tahun diatas 1,5%. Sedangkan Bank BTN pada tahun 2014 mendapatkan peringkat ROA terkecil dari tahun lainnya dengan hanya berpredikat Cukup Sehat. Tetapi pada tahun tahun selanjutnya ROA dari bank BTN meningkat. Hal ini bisa kita lihat dari ROA tahun 2014 menjadi sehat dan meningkat lagi pada tahun 2015 menjadi sangat sehat.

Dalam penelitian ini menggunakan komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Hasil penelitian CAR dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots 3$$

No	Perusahaan	Kode	Tahun	CAR			Nilai Komposit
				Rasio (%)	Peringkat	Keterangan	
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2014	18,76	1	Sangat Sehat	5
			2015	22,41	1	Sangat Sehat	5
			2016	22,25	1	Sangat Sehat	5
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2014	18,31	1	Sangat Sehat	5
			2015	20,59	1	Sangat Sehat	5
			2016	22,91	1	Sangat Sehat	5
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2014	14,64	1	Sangat Sehat	5
			2015	16,97	1	Sangat Sehat	5
			2016	20,33	1	Sangat Sehat	5
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2014	16,60	1	Sangat Sehat	5
			2015	18,60	1	Sangat Sehat	5
			2016	21,36	1	Sangat Sehat	5

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2019

Peringkat komposit komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri selalu mendapatkan predikat sangat sehat dalam 3 tahun berturut-turut atau nilai CAR bank tersebut selalu diatas 12%. Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Kesimpulan

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011 penilai tingkat kesehatan dilihat secara keseluruhan pada tahun 2014 Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI masuk dalam kategori Sangat Sehat sedangkan Bank BTN masuk dalam kategori Sehat. Pada tahun 2015 Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI masuk dalam kategori Sangat Sehat sedangkan Bank BTN masuk dalam kategori Sehat. Pada tahun 2016 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN masuk dalam kategori Sangat Sehat.

Saran

Manajemen bank disarankan meningkatkan kinerjanya sehingga memperoleh predikat sangat sehat. Dengan begitu akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkan dananya.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan peneliti tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. (2016). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Yogyakarta.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta. Bumi Aksara
- Hidayatika, Siti Ayu. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dengan Menggunakan Metode RGEC. Studi pada Bank Konvensional yang Listing di BEI tahun 2011-2014. Malang.
- Karno, Rizky Sadiningtyas P. 2016. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC antara Bank BUMN dan BUMS Periode 2010-2014.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.ojk.go.id
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, 1998. www.ojk.go.id.